

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dukungan Orang Tua

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dalam hal ini individu yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan. Mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Dukungan orang tua adalah keberadaan, kesedian, kepedulian dari orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita, yang bertujuan untuk membantu kita dalam mengatasi atau menghadapi suatu masalah pada situasi tertentu atau peristiwa yang menekan serta membuat kita menjadi lebih berarti. Dukungan orang tua adalah sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya.⁷

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk. Dukungan keluarga menurut Friedman adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan

⁷ Kuncoro, *Dukungan Sosial Pada Lansia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Orang tua (keluarga) mempunyai tanggung jawab yang penting saat pemulihan mental anak. Saat berada dirumah kualitas dan efektifitas perilaku keluarga akan membantu pemulihan mental anak sehingga pemulih mental anak akan lebih cepat. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab lambatnya pemulihan mental adalah perilaku keluarga yang tidak tahu cara memperlakukan individu yang mengalami gangguan mental.⁸

Orang tua merupakan orang terdekat dari seseorang yang mengalami gangguan kesehatan. Orang tua juga merupakan salah satu indikator dalam masyarakat apakah masyarakat sehat atau sakit. Peran atau tugas orang tua dalam kesehatan keluarga sangat lah penting. Alasan utama pentingnya dukungan orang tua dalam pemulihan mental adalah sebagai berikut:

- a) Orang tua merupakan lingkup paling banyak berhubungan dengan anak.
- b) Orang tua merupakan orang yang paling tahu tentang kondisi anak.
- c) Anak yang mengalami gangguan mental nantinya akan kembali kemasyarakat, khususnya dalam lingkungan keluarga.
- d) Orang tua merupakan pemberian perawatan paling utama dalam mencapai pemenuhan kebutuhan dasar.

⁸ Ibid. hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Pemulihan mental membutuhkan waktu yang lama, sehingga orang tua harus memberikan perhatian dan kerjasama orang tua sangat penting dalam proses pemulihan mental anak.⁹

Keluarga mempunyai tanggung jawab yang penting dalam proses pemulihan mental anak, dukungan orang tua saat dirumah sangat dibutuhkan agar kondisi mental anak berjalan dengan baik. Kualitas dan efektivitas perilaku keluarga akan membantu pemulihan mental anak sehingga pemulihan lebih cepat.

a. Kebutuhan Anak

Menurut Zakiah Derajat terdapat kebutuhan-kebutuhan anak yaitu:¹⁰

- a) Kebutuhan akan rasa kasih sayang
- b) Kebutuhan akan rasa aman
- c) Kebutuhan akan harga diri
- d) Kebutuhan akan rasa kebebasan

b. Bentuk-bentuk Dukungan Orang Tua

Menurut Friedman terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu:

- a) Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan juga menenangkan pikiran. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga. Individu yang menghadapi persoalan atau

⁹<http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1920938-peran-keluarga-thdp-halusinasier/>.di akses pada tanggal 10 febuari 2016.

¹⁰ Zakiah,Derajat, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*. (Jakarta: CV Haji Nasagung, 1998), hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi.

b) Dukungan Penilaian

Keluarga bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu.

c) Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan dalam hal pengawasan, kebutuhan individu. Keluarga mencari solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan.

d) Dukungan informasis

Keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi. Disini diharapkan bantuan informasi yang disediakan keluarga dapat digunakan oleh individu dalam mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi.¹¹

2. Kekersan Seksual

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian pelecehan seksual adalah pelecehan yang berupa bentuk pembendaan dari kata kerja melecehkan yang berarti menghinakan, memandang rendah dan mengabaikan. Sedangkan seks adalah yang berkenaan dengan seks atau jenis kelamin, hak yang berkenaan dengan persetubuhan antara lelaki dan perempuan. Berdasarkan

¹¹ Friedman, *Keperawatan keluarga*, (jakarta: PT. Raja Grafindo. Prsada, 1998), hlm. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian tersebut maka kekerasan seksual berarti suatu bentuk penghinaan atau pandangan rendah karena hal-hal yang berkenaan dengan seks.

Pelecehan seksual adalah sebuah bentuk pemberian perhatian seksual, baik secara lisan, tulisan, maupun fisik terhadap perempuan. Sementara itu menurut Michael Rubenstein yang dimaksud dengan pelecehan seksual adalah sifat perilaku seksual yang tidak diinginkan atau tindakan yang didasarkan pada seks yang menyinggung si penerima.¹²

Tindak pemerkosaan sendiri secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha melampiasakan nafsu seksual oleh seorang laki-laki terhadap seorang perempuan dengan cara yang menurut moral dan hukum yang berlaku adalah melanggar.

a. Bentuk kekerasan seksual

Kekerasan seksual tidak hanya berupa pemerkosaan atau pencabulan, tapi bisa juga berupa tindakan non fisik dengan sasaran seksualitas korban seperti menggunakan siulan, main mata, ucapan bernuansa seksual, mempertontonkan gambar porno atau gerakan atau isyarat yang mengakibatkan rasa tidak nyaman atau korban martabatnya direndahkan.

Tindakan kekerasan seksual baik yang bersifat ringan (secara verbal) maupun yang berat seperti (pemukosaan) merupakan tindakan

¹² Bagong Suyanto, *masalah social anak*, (Jakarta:kencana, 2010), hlm. 248



menyerang atau merugikan individu, yang merupakan hak privasi dan berkaitan dengan seksualitas.

Kekerasan secara seksual dapat berupa perlakuan prakontak seksual antara korban dengan pelaku (melalui kata, sentuhan, gambar visual, *exhibitionism*), maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara pelaku dengan orang dewasa (*incest*, perkosaan, eksploitasi seksual).

b. Dampak kekerasan seksual

Kekerasan seksual cenderung menimbulkan dampak traumatis. Dampak pelecehan seksual yang terjadi ditandai dengan adanya *powerlessness*, dimana korban merasa tidak berdaya dan tersiksa ketika mengungkap peristiwa pelecehan seksual tersebut.

Korban kekerasan seksual juga bisa menderita gangguan yang mencakup perilaku yang berkonotasi seksual, mimpi buruk, penarikan diri dari masyarakat, isolasi diri, gangguan tidur, kemarahan, perilaku agresif, masalah somatis, kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah¹³

Tindakan kekerasan seksual pada remaja membawa dampak emosional dan fisik kepada korbannya. Secara emosional, anak sebagai korban kekerasan seksual mengalami stress, depresi, guncangan jiwa, adanya perasaan bersalah dan menyalahkan diri sendiri, rasa takut berhubungan dengan orang lain, bayangan kejadian dimana anak

¹³ Kathryn Geldard Dan David Geldard, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. .35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima kekerasan seksual, mimpi buruk, insomnia, ketakutan dengan hal yang berhubungan dengan penyalahgunaan termasuk benda, bau, tempat, kunjungan dokter, masalah harga diri, disfungsi seksual, sakit kronis, kecanduan, keinginan bunuh diri, keluhan somatik, dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Trauma akibat kekerasan seksual pada anak akan sulit dihilangkan jika tidak secepatnya ditangani oleh ahlinya. Anak yang mendapat kekerasan seksual, dampak jangka pendeknya akan mengalami mimpi-mimpi buruk, ketakutan yang berlebihan pada orang lain, dan konsentrasi menurun yang akhirnya akan berdampak pada kesehatan. Jangka panjangnya, ketika dewasa nanti dia akan mengalami fobia pada hubungan seks atau bahkan yang parahnya lagi dia akan terbiasa dengan kekerasan sebelum melakukan hubungan seksual. Bisa juga setelah menjadi dewasa, anak tersebut akan mengikuti apa yang dilakukan kepadanya semasa kecilnya.¹⁴

Pada penganiayaan seksual bisa terjadi luka memar, rasa sakit, gatal-gatal di daerah kemaluanya, pendarahan pada vagina atau anus, infeksi saluran kencing yang berulang, keluarnya cairan dari vagina. Sering pula didapati korban menunjukkan gejala sulit berjalan atau duduk dan terkena infeksi penyakit bahkan bisa terjadi suatu kehamilan.¹⁵

¹⁴ Hurairah, Abu. (2012). *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Nuasa Press), hlm. 65

¹⁵ Bagong suyanto. hlm. 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari segi tingkah laku anak-anak yang sering mengalami penganiayaan sering menunjukkan: penarikan diri, ketakutan, atau mungkin juga tingkah laku agresif, emosi yang labil. Mereka juga sering menunjukkangejala depresi, jati diri yang rendah, kecemasan gangguan susah tidur, *phobia*, kelak bisa tumbuh penganiaya, menjadi sifat keras, gangguan stres pasca trauma dan terlibat dalam penggunaan zat adiktif.

3. Pemulihan Mental

Pemulihan adalah pengembalian gangguan baik secara fisik maupun mental. Sedangkan mental adalah berasal dari kata latin *mens, mentis* artinya jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat.¹⁶ Menurut Zakiya Derajat kesehatan mental adalah suatu kondisi dimana kepribadian, emosional, intelektual, dan fisik seseorang tersebut dapat berfungsi secara optimal, dapat beradaptasi terhadap tuntutan lingkungan dan stressor menjalankan kapasitasnya selaras dengan lingkungannya, menguasai lingkungannya, merasa nyaman dengan diri sendiri, menemukan penyesuain diri yang baik.

Kesehatan mental adalah relatif sebagaimana dalam kelainan-kelainan. Sebagaimana tidak adanya batas wajar dan menyimpang. Maka tidak ada batas yang tegas dengan kesehatan mental.¹⁷

¹⁶ Kartini kartono, *haigyn mental* (Bandung: Bandar maju, 2000), hlm. 67

¹⁷ Zakia Derajat, 1994 *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta: CV Haji Nasagung.), hlm. .35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Macam-macam gangguan mental

Untuk mennetukan jenis-jenis gangguan mental, para ahli sepakat menggunakan klasifikasi DSM-III atau singkatan dari Diagnostik and Statistical Manual of Mental Disoders revisi ke-3 tahun1980, menurut DSM-III jenis-jenis ganguan mental adalah sebgai berikut.

- 1) *Disoders frist eviden in infancy, childhood, or adolescence* atau penyimpangan atau kekacauan fungsi perkembangan pada masa kanak-kanak dan remaja
- 2) *Affective disoders*, depresi berat yang membuat seseorang selalu tidak bergairah, murung dan apatis.
- 3) *Anxiety disoders*, kecemasan berlebihan seperti akan kecemasan harga diri, kecemasan akan masa depan, dan sebgainya.
- 4) *Paranoid disoders*, perasaan curiga terhadap sesuatu yang berlebihan seperti perasaan seakan-akan dirinya di intai terus-menerus, perasan seakan-akan semua orang membencinya, dan sebagainya.
- 5) *Schizophrenic disoders*, kelompok penyimpangan atau kekacauan kepribadian sehingga tidak mampu berhubungan lagi dengan realitas atau kenyataan.
- 6) *Somatroform disoders*, kerusakan pada organ tubuh atau timbulnya penyakit parah yang disebabkan oleh faktor psikologis seperti kecemasan yang berlarut-larut, tetapi apabila diteliti secara medis tidak ditemukan adanya penyakit atau gangguan medis lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) *Organic mental disorders*, mencakup di dalamnya semua penyimpangan atau kekacauan mental yang disebabkan oleh kerusakan otak akibat pengaruh dari berbagai penyakit yang berhubungan dengan traumatic dan kecemasan penyakit kelamin serta pengaruh racun yang masuk kedalam tubuh seperti penggunaan alcohol yang kelewat batas.
- 8) *Substance use disorder*, mencakup didalamnya semua penyimpangan atau kekacauan mental yang disebabkan oleh pengaruh zat-zat kimia, seperti penggunaan narkotika, zat-zat adiktif, psikotropika, alcohol, nikotin, dan sebagainya.
- 9) *Conditions not attributable to a mental disorder*, atau kondisi-kondisi yang tidak termasuk dalam kegagalan atau kekacauan mental, seperti masalah-masalah rumit yang membuat seseorang harus mencari jalan keluarnya (seperti masalah perkawinan), hubungan antara orang tua dan anak, atau kekerasan terhadap anak.
- 10) *Psychosexual disorders*, termasuk didalamnya semua penyimpangan identitas seksual (*transeksual*) kemampuan seksual (impoten, ejakulasi dini, frigiditas) dan kelaian seksual (menikmati hubungan seks dengan anak kecil, dengan binatang, atau dengan mayat). Homo seksualitas termasuk didalamnya jika orang tersebut tidak menikmati keadaanya sebagai seorang homoseks.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11) *Dissociative disorders*, termasuk didalamnya gangguan temporal yang menyebabkan gagalnya fungsi memori atau hilangnya control terhadap emosi, seperti amnesia, dan kasus kepribadian ganda (multiple personality)

12) *Personality disorders*, ketidak mampuan seorang untuk berperilaku dan mengatasi stres, seperti perilaku antisosial gangguan-gangguan karena kecemasan. Seseorang mengalami gangguan kecemasan bila setiap saat dalam kehidupannya sehari-hari ia selalu merasakan ketegangan psikologis yang cukup tinggi. Walaupun persoalan yang dialami cukup ringan. Orang yang selalu cemas kadang-kadang akan terserang rasa panik, yaitu suatu periode ketakutan yang luar biasa seakan-akan mala petaka besar akan terjadi. Keadaan ini akan diikuti oleh gejala-gejala gangguan fisik seperti jantung akan berdegup kencang, nafas resengal-sengal, keringat dingin, gemetar yang hebat, bahkan kadang-kadang sampai pingsan.

Individu yang mengalami gangguan mental tidak tahu faktor-faktor yang menyebabkan dia bertingkah laku seperti itu. Walaupun gangguan ini sulit untuk diketahui, tetapi reaksi mereka menunjukkan bahwa individu-individu tersebut mempunyai perasaan tidak mampu dalam menghadapi situasi-situasi yang sedang mereka alami atau berpandangan gangguan-gangguan efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bila gangguan sudah cukup berat ia akan bernyanyi-nyanyi, berteriak-teriak, memukul tembok, dan terus sangat aktif selama beberapa jam. Mereka mudah marah apa bila diganggu dan tindakannya dapat bersifat merusak.¹⁸

b. Ciri mental yang sehat

Menurut yahya ciri mental ang sehta adalah:¹⁹

- 1) Sikap kepribadian yang baik terhadap diri sendiri, dalam artian ia dapat mengenali dirinya dengan baik.
- 2) Pertumbuhan, perkembangan perwujudan diri yang baik.
- 3) Integrais diri yang meliputi keseimbangan mental kesatuan pandangan dan tahan terhadap tekanan-tekanan yang terjadi.
- 4) Otonomi yang mencakup unsur-unsur pengaturan kelakuan diri dalam atau kelakuan-kelakuan bebas.
- 5) Persepsi dalam mengenai realitas bebas dan penyimpangan kebutuhan serta memiliki simpati dan kesepakatan sosial.

c. Karakteristik mental yang tidak sehat

Menurut syamsu ciri mental yang tidak sehat adalah:²⁰

- 1) Terdapatnya perasaan tidak nyaman.
- 2) Kurang memiliki rasa percaya diri.
- 3) Kurang mendapat kepuasan dalam berhubungan social.
- 4) Ketidak matangan emosi.

¹⁸ Yusuf. Syamsu., *Psikologi Perkemangan anak & Ramaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 54

¹⁹ Yayah jaya, *Spiritualisasi islam dalam menumbuhkan kepribadian dan kesehatan mental* (Jakarata: Ruhama, 1993), hlm. 76

²⁰ Ibid, hlm, 34



- 5) Kepribadian yang terganggu.
- 6) Mengalami patologi dalam struktur system syaraf

B. Kajian Terdahulu

Untuk menentukan judul skripsi penulis melakukan kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ronaldi jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan Judul “*Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Padang*” penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif deskriptif*. Hasil penelitian tersebut adalah dukungan orang tua dan kemandirian belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan tingkat sumbangan sebesar 0,354. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa.²¹
2. Penelitian ini dilakukan oleh Anindya Setyaningrum Jurusan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan Judul “*Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus Hasanudi Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015*” dimana penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V sekolah dasar di

²¹ Ronal, Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang 2013



Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2014/2015. Dukungan orang tua berpengaruh sebesar 32.1% terhadap motivasi berprestasi siswa. Dari hasil tersebut dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V sekolah dasar Gugus Hasanudi Kabupaten Cilacap.²²

Adapun judul penelitian penulis adalah “*Dukungan Orang Tua Dalam Pemulihan Mental Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kota Pekanbaru*” dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana bentuk dukungn orang tua dalam ppemulihn mental anak korban kekerasan seksual.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti menjelaskan tentang kerangka pikir yang ada di dalam kerangka teoritis untuk melihat dukungan orang tua dalam pemulihan mental anak korban kekerasan seksual.

Adapun indikator-indikator untuk melihat dukungan orang tua dalam pemulihan mental anak korban kekerasan seksual adalah sebagai berikut:

²² Anindhya Setyaningrum, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar Uneversitas Negeri Yogyakarta, 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Orang tua memberikan dukungan emosional seperti, kasih sayang, rasa aman, empati, kepada anak korban kekerasan seksual.
- 2) Orang tua memberikan dukungan penilaian seperti, pengharagan berupa pemberian perawatan pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh anak korban kekerasan seksual.
- 3) Orang tua memebrikan dukungan instrumental berupa materil seperti makan, minum, tempat tinggal.
- 4) Orang tua memberikan dukunagn informasional, seperti pemberian informasi tentang bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain.